

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan perhitungan pangsa pasar perusahaan diperoleh indeks konsentrasi delapan perusahaan terbesar yaitu 25,32% (>33%), sedangkan menggunakan Indeks Herfindahl didapatkan rasio sebesar $IH=0,008568407$ (kisaran 0,01-0,25), maka tingkat persaingan pasar yang terjadi terhadap industri meubel jati ukir di Kota Bandar Lampung adalah pasar persaingan monopolistik.
2. Kinerja industri meubel jati ukir di Kota Bandar Lampung disimpulkan telah baik. Berdasarkan hasil perhitungan indeks profitabilitas pada beberapa industri meubel jati ukir di Kota Bandar Lampung diperoleh rata-rata indeks profitabilitas sebesar 49,24%. Hal ini berarti kinerja pada industri meubel jati ukir di Kota Bandar Lampung telah mampu menghasilkan keuntungan dengan indikator rata-rata profitabilitas 40%.
3. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengetahui bagaimana tingkat persaingan usaha mempengaruhi kinerja usaha diperoleh kontribusi pangsa pasar perusahaan terhadap indeks profitabilitas adalah sebesar 8,683 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan efektifitas pencapaian kredit penguatan modal

akan mempengaruhi kinerja usaha sebesar 8,683 satuannya. Dan secara statistik variabel independen dapat menjelaskan 53,7% pembentukan indeks profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi (hubungan) antara pangsa pasar perusahaan (PP) dengan indeks profitabilitas (IP) pada industri mebel jati ukir di Kota Bandar Lampung menunjukkan hubungan yang positif dengan korelasi (r) sebesar 0,733, karena t -hitung $>$ t -tabel ($5,279 > 2,064$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya antara pangsa pasar perusahaan dan indeks profitabilitas mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengrajin mebel jati ukir harus memproduksi produk yang mempunyai sifat khusus yang dapat dengan jelas dibedakan dengan produk pengrajin lain baik berupa diferensiasi fisik, misalnya kemasan, bentuk, dan desain maupun diferensiasi kualitas, karena dari hasil perhitungan pangsa pasar perusahaan dan konsentrasi pasar diketahui tingkat persaingan yang terjadi pada industri mebel jati ukir di Kota Bandar Lampung adalah persaingan monopolistik, dimana pada persaingan monopolistik terdapat diferensiasi produk sehingga dapat menimbulkan kekuasaan monopoli tertentu yang timbul dari penggunaan merek dan tanda dagang (*brand names and trademarks*).

2. Pengrajin meubel jati ukir di kota Bandar Lampung perlu melakukan kegiatan promosi, hal ini bertujuan untuk dua hal, yang pertama untuk memperoleh konsumen baru dan yang kedua, untuk mempertahankan konsumen lama agar tidak berpaling ke produsen lain sehingga pengrajin meubel jati ukir dapat meningkatkan kinerjanya .

3. Pengrajin meubel jati ukir di Kota Bandar Lampung perlu memperluas pangsa pasar dengan melakukan kebijakan non harga yaitu dengan meningkatkan kualitas, tampilan produk, dan melakukan kerjasama antar pengusaha sehingga perusahaan akan terkonsentrasi dengan baik dan mampu menghadapi tingkat persaingan yang terjadi pada industri meubel jati ukir di kota Bandar Lampung sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.